

**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021-2025**



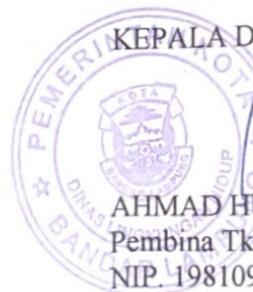
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BANDAR LAMPUNG
JL. Pulau Sebesi No. 89 Sukarame Bandar Lampung**

**INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021-2026**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2020)	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (Tahun 2026)
				2021	2023	2023	2024	2025	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	59,10	60,64	61,43	61,95	62,48	62,89	62,89
2	Persentase Jumlah Pengurangan Timbulan Sampah	%	3,16	5,00	10,00	15,00	18,00	20,00	20,00
3	Persentase Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap PAD Kota Bandar Lampung	%	1,39	1,40	1,41	1,42	1,43	1,44	1,44

Bandar Lampung, 23 Februari 2024

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP



AHMAD HUSNA, S.STP., MH
Pembina Tk II V.b
NIP. 19810918 200012 1 001

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung merupakan unit organisasi teknis, dimana keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat melaksanakan otonomi di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara lebih efektif dan efisien serta bertanggung jawab, sehingga pembangunan dapat terlaksana dengan mempertimbangkan prinsip pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian pembangunan dapat memberikan aspek positif lebih besar dan dapat mengantisipasi serta menekan dampak negatif sekecil mungkin.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai beberapa Indikator kinerja utama Renstra 2021-2026 antara lain :

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
2. Persentase Jumlah Pengurangan Timbulan Sampah
3. Persentase Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap PAD Kota Bandar Lampung.

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Rumus perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota : $IKLH = (0,376 \times IKA) + (0,405 \times IKU) + (0,219 \times IKL)$. Dalam penghitungan Indeks Kualitas Lingkungan hidup terdapat beberapa indikator kinerja seperti Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL).

1.1. Indeks Kualitas Air (IKA)

Indeks Kualitas Air yang selanjutnya disingkat IKA adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Waktu dan frekuensi pengambilan data dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali pada setiap musim kemarau dan musim hujan. Parameter yang dilakukan pemeriksaan adalah derajat keasaman (pH); kebutuhan oksigen biokimiawi (BOD); kebutuhan oksigen kimiawi (COD); padatan tersuspensi total (TSS); oksigen terlarut (DO); nitrat (NO₃-N); total fosfat (T-Phosphat); total nitrogen; dan fecal coliform.

Kegiatan yang mendukung untuk mencapai target Indeks Kualitas Air dengan target 68,27 di tahun 2025 yaitu berupa pemantauan kualitas lingkungan dan pengawasan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan terealisasi sebesar 75,47 di tahun 2025. Sehingga Indeks Kualitas Air mencapai target di tahun 2025. pada Kualitas Air Sungai di Kota Bandar Lampung (masih ada sungai yang statusnya tercemar ringan) Kualitas Air Sungai tersebut dipengaruhi dari efektivitas rumah tangga

berupa limbah cair, limbah padat dan sampah serta sebagian dari kegiatan industri berupa limbah cair dari perusahaan yang melebihi baku mutu.

1.2. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indeks Kualitas Udara yang selanjutnya disingkat IKU adalah ukuran yang menggambarkan kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Waktu dan frekuensi pengambilan data untuk Kota Bandar Lampung dengan menggunakan alat manual pasif dilakukan 1 (satu) kali pada setiap musim kemarau dan musim hujan, masing-masing sampel diambil selama 14 (empat belas) hari. Parameter yang digunakan dalam perhitungan adalah sulfur dioksida (SO_2) dan nitrogen dioksida (NO_2).

Target output Indeks Kualitas Udara 69,76 dan terealisasi sebesar 72,03 di tahun 2025. Sehingga Indeks Kualitas Udara mencapai target di tahun 2025. Permasalahan dalam upaya meningkatkan Kualitas Udara antara lain kemacetan lalu lintas, belum ada MRT yang memadai, kurangnya RTH (Ruang Terbuka Hijau), penggunaan EBT kurang. Pencemaran udara sebagai dampak dari kemajuan transportasi dan industrialisasi, pencemaran sungai dan tanah karena limbah industri dan limbah rumah tangga. Kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan indeks kualitas udara yaitu pengawasan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan pemantauan kualitas lingkungan.

1.3. Indeks Kualitas Lahan (IKL)

Indeks Kualitas Lahan yang selanjutnya disingkat IKL adalah nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang terdiri dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Ekosistem Gambut. Waktu dan frekuensi pengambilan data untuk Tutupan Lahan dan Ekosistem Gambut, dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dalam rentang waktu 1 (satu) tahun sebelum tahun penghitungan. Target output Indeks Kualitas Lahan di Tahun 2025 sebesar 41,48 dan terealisasi 44,56 atau mencapai target.

1.4. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat IKLH adalah nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut. Dimana target IKLH Tahun 2025 sebesar 63,01 dan terealisasi sebesar 67,31.

Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) meliputi :

- Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

$$\begin{aligned}\text{IKLH} &= (0,376 \times \text{IKA}) + (0,405 \times \text{IKU}) + (0,219 \times \text{IKL}) \\ &= (0,376 \times 75,47) + (0,405 \times 72,03) + (0,219 \times 44,56) \\ &= 67,31\end{aligned}$$

- Kriteria Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

SKOR	KRITERIA
≥ 90	Sangat Baik
$70 - < 90$	Baik
$50 - < 70$	Sedang
$25 - < 50$	Buruk
< 25	Sangat Buruk

Berdasarkan perhitungan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yaitu sebesar **67,31** maka kategori Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah **Sedang**.

**Berikut Perhitungan Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan
Indeks Kualitas Lahan meliputi :**

KOMPONEN	RUMUS	NILAI
Indeks Kualitas Air (IKA)	$IKA \text{ Titik Pantau} = \sum_{i=1}^n w_i I_i$ dimana: w = faktor pembobot, I = sub-indeks (Q-Nilai)	75,47
Indeks Kualitas Udara (IKU)	$IKU = 100 - \left(\frac{50}{0,99} (I_{INA} - 0,01) \right)$ $I_{INA} = \frac{(\text{Indeks } NO_2 + \text{Indeks } SO_2 + \text{Indeks } PM_{2,5})}{3}$ $\text{Indeks } NO_2 = \frac{\text{Konsentrasi Rata - rata Tahunan } NO_2}{\text{Baku Mutu Udara Ambien Tahunan } NO_2}$ $\text{Indeks } SO_2 = \frac{\text{Konsentrasi Rata - rata Tahunan } SO_2}{\text{Baku Mutu Udara Ambien Tahunan } SO_2}$ $\text{Indeks } PM_{2,5} = \frac{\text{Konsentrasi Rata - rata Tahunan } PM_{2,5}}{\text{Baku Mutu Udara Ambien Tahunan } PM_{2,5}}$	72,03
Indeks Kualitas Lahan (IKL)	$IKTL = 100 - [84,3 - (TL \times 100)] \times \frac{50}{54,3}$ $TL = \frac{\sum_{i=1}^{22} (\text{Luas Kelas Tutupan } i \times C_i)}{\sum_{i=1}^{22} (\text{Luas Kelas Tutupan } i)}$ dimana : TL : Tutupan lahan C : Koefisien kelas tutupan lahan	44,56
INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (IKLH)	$IKLH = (0.376 \times IKA) + (0.405 \times IKU) + (0.219 \times IKL)$	67,31

2. Persentase Jumlah Pengurangan Timbulan Sampah

Permasalahan dalam upaya meningkatkan persentase jumlah sampah yang tertangani antara lain TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang masih menggunakan system Open Dumping yang berdampak kurang baik terhadap salinitasi lingkungan di sekitar TPA, belum adanya upaya pengurangan sampah yang memadai (3R), pendekatan pengolahan sampah masih konvensional (kumpul, angkut, buang), kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, hal itu dikarenakan masih kurangnya pemahaman bahwa sampah dapat bernilai ekonomis, dalam hal ini sampah yang dapat didaur ulang. sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang belum memadai. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah ialah melalui Bank sampah. Persentase Jumlah Pengurangan Timbulan Sampah pada Renstra 2021-2026 dengan target 20% dan tidak terrealisasi atau 0% pada tahun 2025.

Berikut adalah cara penghitungan jumlah pengurangan timbulan sampah :

$$\begin{aligned}\text{Persentase Pengurangan Sampah} &= \frac{\text{Jumlah Pengurangan Sampah}}{\text{Potensi Timbulan Sampah}} \\ &= \frac{0}{255.675,78} \\ &= 0 \%\end{aligned}$$

3. Persentase Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap PAD Kota Bandar Lampung dengan target 1,44

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 8 Tahun 2019 pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Pelayanan persampahan/kebersihan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup meliputi :

- a. Pengambilan/pengumpulan sampah dari sumbernya dan diangkut ke lokasi pembuangan sementara (TPS);
- b. Pengangkutan sampah dari sumbernya dan/atau lokasi pembuangan sementara ke lokasi pembuangan akhir sampah (TPA);
- c. Penyediaan lokasi pembuangan/pemrosesan akhir sampah.

Hasil Pungutan Retribusi merupakan Pendapatan Daerah dan sepenuhnya disetor ke kas daerah. Penghitungan Retribusi Sampah = jumlah penagihan retribusi pada wajib retribusi yang sudah ada + jumlah pendataan objek retribusi yang baru. Target Pendapatan Asli Daerah DLH Kota Bandar Lampung (PAD) di Tahun 2025 adalah sebesar Rp.27.842.401.261, sedangkan realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 15.260.781.933 atau terealisasi sebesar 54,81% dari PAD DLH Kota Bandar Lampung. berdasarkan RPJMD 2021-2026 di Tahun 2025 Target PAD Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 1.505.462.114.696 dan Realisasi PAD Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 966.998.890.529,61.

Persentase Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap PAD Kota Bandar Lampung

$$= \frac{15.260.781.933}{966.998.890.529,61} \times 100\%$$

$$= 1,57\%$$